



## Rektor UM : Pancasila sebagai Bintang Penuntun Nilai-Nilai Kebangsaan

Pengibaran Bendera Merah Putih pada Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila di Halaman Grarek UM.

Penulis: Kautsar Saleksa - Humas UM

Rektor Universitas Negeri Malang (UM), Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd. mengajak Sivitas Akademika UM membangun kebersamaan menyongsong kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Pancasila sebagai “*leitstars dinamis*” (bintang penuntun) mengandung orientasi, arah perjuangan, dan pembangunan bangsa ke depan. Dalam kehidupan kampus, nilai-nilai luhur Pancasila juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Semua harus belajar dan bekerja keras, cerdas, dan ikhlas sebagai wujud pengejawantahan lima sila Pancasila (yang bertumpu pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan).

Hal tersebut merupakan pesan yang disampaikan oleh Rektor UM dalam Upacara Bendera Peringatan Lahir Pancasila, 1 Juni 2019, yang diselenggarakan di halaman parkir Graha Rektorat UM. Selain diikuti Sivitas Akademika UM, upacara tersebut juga diikuti oleh 22 orang peserta dari instansi lain yang saat pelaksanaan

berada di Kota Malang berjumlah, diantaranya berasal dari Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Mataram, Unmus Merauke, ISI Yogyakarta, BPP Jambi, Itjen Kemenristekdikti, Kementerian ESDM, Untirta Banten.

“Pancasila terbukti mampu menyatukan kita semua sebagai satu bangsa, sehingga dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kita bersyukur, keragaman ras, etnis, agama, kepercayaan, dan budaya yang ada sejak masa pra aksara hingga era 4.0 ini tidak membuat kita bercerai-berai. Justru sebaliknya, kebhinnekaan itu menjadi perekat kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah dan slogan “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Fakta tersebut harus membuat kita semua sadar dan bangga,” papar Rektor UM.

“Berangkat dari keinsyafan tersebut, dengan percaya diri, marilah kita menyatakan secara lantang bersama-sama, “*Kami Indonesia, kami*

Pancasila”—yang ditetapkan menjadi tema sentral upacara peringatan hari kelahiran Pancasila tahun 2019 ini. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa dan pandangan hidup yang digali oleh para bapak pendiri bangsa (*founding fathers*) merupakan sebuah karunia dan anugerah yang tiada tara dari Tuhan Yang Maha Esa,” terangnya.

Beberapa alasan diwajibkannya perayaan kelahiran Pancasila setiap tanggal 1 Juni ini adalah untuk mengenang dan merefleksikan momentum sejarah, dimana pendiri bangsa berhasil menggali nilai-nilai kearifan-fundamental bangsa Indonesia sebagai dasar negara sehingga Nusantara yang beragam dapat bersatu dan menyatu sebagai satu bangsa. Untuk menghormati jasa pendiri bangsa sekaligus meneguhkan komitmen terhadap ideologi negara itulah, maka penyelenggaraan peringatan hari kelahiran Pancasila sebagai salah satu kebanggaan nasional (national pride).



## UM Borong Medali di Ajang BVIIEC 2019

Marlingga Alfredo Prima (tengah) berhasil menjuarai *Tri Factor Asian Series Vietnam*

Penulis: Riska Febrianti – Internship Humas UM

Prestasi yang membanggakan bagi Universitas Negeri Malang (UM) yang berhasil memborong medali di ajang *International Bujang Valley Innovation, Invention, and Design Competition (BVIIEC) 2019*. Kompetisi yang berlangsung di Universitas Teknologi Mara, Kedah, Malaysia pada 13 Juni 2019 tersebut diikuti oleh lebih dari 200 tim dari 5 negara yaitu Malaysia selaku tuan rumah, Indonesia, China, India dan Thailand.

Kompetisi tim UM di kancah internasional tersebut berhasil menyabet juara dengan perolehan *Gold Medal*, *Bronze Medal*, dan *Best International Participant*. Mereka yang ikut serta dalam kompetisi dan mengharumkan nama UM terdiri dari dosen dan mahasiswa yakni Heny Kusdiyanti selaku ketua tim dan anggotanya Mokhammad Nurruddin Zanky, Robby Wijaya, Himmatul Ulya Alfaratri Sachofina, Indra Febrianto, Ekki Septian Putra dan Ni'matus Sholihah.

Di ajang BVIIEC 2019 ini tim UM mengusung 2 karya, yakni *Social Provisioning Process (SOVIPRO)* dan *Hybrid Learning Based on Asynchronous Learning Network (HYLBUS)*. Dijelaskan oleh Robby sebagai anggota tim bahwa SOVIPRO yang merupakan aplikasi mobile sementara HYLBUS merupakan sebuah inovasi pembelajaran.

"SAVIPRO ini ditujukan pada bidang agroindustri untuk mengatasi ketimpangan kualitas sumber daya manusia melalui kestabilan harga dan alur distribusi yang tepat. Sedangkan HYLBUS adalah inovasi website pembelajaran dengan memadukan konsep pembelajaran online dan offline sebagai bentuk kesiapan menghadapi Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan," ungkapnya.

Setelah berjuang untuk kompetisi, tim UM menyempatkan untuk melakukan kunjungan ke Kantor Pengembangan Teknologi dan Pembelajaran Multimedia (PTPM) Universitas Science Malaysia untuk membicarakan kerjasama terkait media HYLBUS yang sedang dikembangkan tim Heny Kusdianti ini.

Kegiatan tersebut sangat berkesan bagi Heny dan tim. "Persiapan yang sangat mepet semakin menambah keharuan setelah mendapat beberapa penghargaan dalam acara tersebut. Kami juga mendapatkan relasi Professor baru yang berasal dari beberapa Universitas di Malaysia, Thailand, India, Dan China. Relasi ini akan digunakan untuk mengembangkan produk yang kami ciptakan ini," pungkask Robby.

Kedepannya, Heny berharap karya yang dihasilkan mampu di aplikasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas sehingga tidak berhenti sampai tahap penelitian dan pengembangan saja.



## Mahasiswa BK Peduli Cyberbullying

Siswa SMAN 8 Malang yang menjadi responden dalam penelitian *cyberbullying*

Penulis: Andita Eka Wahyuni -Internship Humas UM

Mahasiswa Bimbingan Konseling (BK) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) lolos didanai Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) dalam program Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) terkait proposal yang berjudul “Motif-Motif *Cyberbullying* Remaja (*Mixed Study* Tentang Pola Komunikasi Sosial Media Remaja Malang Raya)”. Penelitian ini bermaksud untuk menanggapi tindakan *cyberbullying* di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya

Tim yang beranggotakan Nadya Yaniar Nafis bersama Nur Mega Aris dan Devi Eriska Sari ini melakukan penelitian dengan pengambilan sampel tiga SMA di Malang Raya yaitu SMAN 8 Malang mewakili area Kota Malang, SMA Negeri 1 Batu mewakili area Kota Batu, dan SMA Negeri 1 Kepanjen mewakili Kabupaten Malang. Penelitian yang berlangsung pada Maret-Mei 2019 ini dibimbing langsung oleh Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd.

Hasil penelitian didapatkan ada berbagai bentuk *cyberbullying* “Bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dilakukan para remaja yaitu mengirim pesan penuh amarah, memermalukan korban dengan mengposting aib, mencemarkan nama baik dengan mengumbar keburukan, membuat berita hoax, dan lain-lain. Kasus *cyberbullying* memiliki dampak yang fatal bagi korbannya. Dampak *cyberbullying* dapat menyerang psikis, mulai dari perasaan malu, tertekan, depresi bahkan berujung bunuh diri. Maka dari itu kami ingin meminimalisir hal tersebut dengan buku bacaan yang akan kami buat,” terang Aris salah satu anggota.

anjutnya, Aris menjelaskan bahwa buku berisi tentang motif-motif *Cyberbullying* yang dapat dijadikan pustaka untuk pembaca mengenai bahaya dan cara mengatasi agar tidak sampai melakukan *cyberbullying* “Buku ini memberikan informasi terkait *cyberbullying* secara umum. Selain itu juga menghasilkan model intervensi prevensi dan kurasi *cyberbullying* berupa RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal) yang terdiri dari prevensi dan kurasi. RPLBK tersebut diserahkan kepada konselor sekolah sebagai pedoman untuk memberikan layanan kepada siswa untuk mencegah dan menanggulangi *cyberbullying*,” jelas Aris.



## Indonesia Green Growth and Sustainability Expo 2019 Dorong Gerakan Cinta Lingkungan

Walikota Malang dalam pembukaan IGGSE 2019 di Graha Cakrawala UM

Penulis: Adinda N.M – Internship Humas UM

**K**esadaran akan pentingnya pertumbuhan hijau dan berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera membuat acara pada pagi hari dapat terlaksana dengan mengangkat tema *Green Products and Services for National Economic Competitiveness. (27/6) Acara (Indonesia Green Growth and Sustainability Expo) IGGSE 2019* ini dibuka secara resmi oleh Ibu Laksmi Dewanti selaku Staf Ahli Kementerian Lingkungan Hidup. Malang dipilih sebagai kota pertama pelaksanaan acara ini tepatnya di Graha Cakrawala UM

Turut hadir Walikota Malang Drs. H. Sutiaji serta WR IV UM, Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd, lembaga swadaya masyarakat serta kelompok masyarakat dari unsur UMKM. Pembukaan Acara IGGSE 2019 berlangsung sangat meriah dengan adanya persembahan tari dari d'Coastal.

IGGSE 2019 mengadakan forum diskusi, talkshow, stand produk serta seminar yang dapat menambah informasi tentang pertumbuhan

hijau dan berkelanjutan sehingga kita dapat sadarkan lingkungan.

*Green growth* merupakan salah satu strategi pembangunan ekonomi yang akan membawa kita kepada pelaksanaan pembangunan tanpa menambah beban atau memperburuk lingkungan hidup. Ekosistem dan lingkungan pasti mempunyai batas dan batas inilah yang harus kita kenali agar kita dapat tumbuh tanpa membebani dan menambah kerusakan serta pencemaran” ujar Laksmi.

Menambahkan lagi Ibu Laksmi juga mengatakan bahwa memanfaatkan sumber daya kehidupan perlu tetapi kita harus tetap menjaganya dari kerusakan dan kepunahan adalah prinsip dasar tradisional kearifan lokal bangsa Indonesia yang telah menjadi tradisi bangsa Indonesia

Yuliana ratnasari selaku undangan berpendapat bahwa acara ini bagus serta dapat membangun kecintaan terhadap lingkungan. Diharapkan kedepannya tidak hanya Talk Show tetapi juga perwujudannya yang nyata sehingga kita sebagai mahasiswa dapat hadir untuk masyarakat. Produk-produk pada acara ini juga sangat menginspirasi saya untuk membuat kreasi yang ramah lingkungan





## Gubuk Mentari: Meningkatkan Kemampuan Mengenali Potensi ABK

Tim PKM UM memberikan edukasi kepada wali murid SLB BC PGRI Sumberpucung

Penulis: Riska Febrianti - Internship Humas UM

Tim Progam Kreativitas Mahasiswa (PKM) mengabdikan atau disingkat PKM-M Universitas Negeri Malang (UM) menggarap kegiatan Gubuk Mentari yang bertujuan mengembangkan potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersumberdaya keluarga. Sasaran pengembangan bakat ABK terletak pada wali murid siswa ABK itu sendiri. Wali murid ABK akan diedukasi melalui program gubuk mentari. Sementara target dari sasaran tersebut akan membentuk kemandirian bagi murid yang bersumberdaya keluarga.

Tim PKM-M Gubuk Mentari yang diketuai oleh Nisa Yuniar bersama rekan anggotanya Irsyad Ammatullah, Antoni Bagas Setiawan, Izzatin Navis dan Rizal Fanany ini mengadakan berbagai kegiatan yang berfokus mengatasi tiga permasalahan pengembangan bakat ABK sebagaimana diterangkan Irsyad salah satu anggota Gubuk Mentari “Kegiatannya yakni penyelesaian hambatan orangtua dalam mengembangkan bakat lewat seminar kiat-kiat mendidik dan pelatihan bahasa isyarat.

Kedua pengembangan ekstrakurikuler tari di Sekolah Luar Biasa (SLB) serta pembentukan paguyuban sebagai wadah orangtua untuk berperan aktif dalam pengembangan bakat ABK,” tuturnya.

Kegiatan seminar kiat-kiat pelatihan anak ABK dilaksanakan di balai desa Karangates, Sumberpucung, Malang. Seminar yang berlangsung pada Selasa (28/5) tersebut dibantu oleh SLB BC PGRI Sumberpucung selaku mitra kerjasama PKM-M Gubuk Mentari. Peserta dari seminar yakni wali murid SLB BC PGRI Sumberpucung itu sendiri. Seminar kiat-kiat pelatihan anak ABK disampaikan oleh Nayun Nuriasih selaku aktivis dan orangtua ABK. Sementara materi pengetahuan tentang ABK dan proses penerimaan ABK oleh orangtua kandung disampaikan oleh Dra. Wiwik Siti Hardiwijati Jowono yang sering disapa Eyang Wiwik, selaku pemerhati anak kota Malang.

Usai seminar, tim Gubuk Mentari mengajari para wali murid beserta tamu undangan terkait abjad isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia), pengenalan nama menggunakan bahasa isyarat SIBI dan kata sapaan serta kata kerja SIBI yang berlangsung dalam empat kali pertemuan (27-30/5).

Masih ada kegiatan yang diusung Gubuk Mentari berupa pelatihan tari dan paguyuban “ Kami juga mengadakan pelatihan tari dan penampilan tari bagi ABK. Salah satunya di event launching Selfie Point Center (SPC) Karangates, Malang. Kemudian ada pembentukan paguyuban dan materi administrasi bagi wali murid pada Selasa (4/6) dan materi pembuatan aksesoris tari berupa ikat kepala oleh Pak Hendra sekaligus materi tentang media sosial bagi wali murid (18/6).” jelas Bagas.



## UM adakan seleksi beasiswa LPMK untuk pelajar Timika

LPMK dan UM melaksanakan seleksi calon peserta penerima beasiswa di gedung Multipurpose Community Center (MPCC)

Penulis: Ifa Nursanti/Ulya Aziza Fitriya – Humas UM

Universitas Negeri Malang (UM) mengadakan seleksi bagi calon peserta penerima beasiswa dari Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) Timika, Papua untuk melaksanakan pendidikan di UM. Seleksi yang diikuti oleh 51 peserta tersebut dilaksanakan di gedung Multipurpose Community Center (MPCC) LPMK, Rabu (19/06). Dewan penguji beasiswa berasal dari UM yaitu Wakil Rektor IV UM, Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd., Ketua LP3 UM, Drs. I Wayan Dasna, M.Si, M.Ed., Ph.D., kepala P2KB3A, Dra. Ella Faridati Zen, M.Pd. dan dari Pengembang Kerjasama UM, Drs. Sucipto, M.S.

Terdapat dua tahapan ujian seleksi yaitu ujian tulis dan wawancara. Ujian tulis dimulai pukul 9 dan wawancara dilaksanakan setelahnya. "Peserta mulai registrasi jam 8, jam 9 sudah mulai mengerjakan. Semula diprediksi akan ada keterlambatan kehadiran peserta, namun hal tersebut tidak terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti," ungkap Dra. Ella Faridati Zen, M.Pd salah satu penguji.

Kerjasama UM dengan LPMK telah terjalin sejak tahun 2014. Beasiswa yang diberikan mencakup biaya hidup (transport, uang makan, kebutuhan alat tulis), Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan asuransi. Sedangkan kuota beasiswa yang disediakan untuk UM sebanyak 20 orang.

Kepala Biro Pendidikan LPMK, Fransiskus Wanmang mengatakan bahwa kegiatan beasiswa tersebut sangat positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Timika. "Harapan kami kedepan mudah mudahan tidak hanya beasiswa untuk pelajar yang tersedia, tetapi juga untuk pendidik dari kabupaten ini. Semoga Kami bisa kerjasama untuk hal itu," ujarnya. Kepala Biro Pendidikan LPMK, Fransiskus Wanmang mengatakan bahwa kegiatan beasiswa tersebut sangat positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Timika.

"Harapan kami kedepan mudah mudahan tidak hanya beasiswa untuk pelajar yang tersedia, tetapi juga untuk pendidik dari kabupaten ini. Semoga Kami bisa kerjasama untuk hal itu," ujarnya

"Kerjasama antar kedua belah pihak diharapkan bisa berkembang tidak hanya beasiswa untuk studi di UM namun juga kerjasama dalam pengembangan sekolah-sekolah binaan LPMK, seperti peningkatan kompetensi guru-guru, pengembangan kurikulum dan sebagainya," tambah Wakil Rektor IV UM, Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd

Hasil ujian seleksi beserta rekomendasi dari para penguji diserahkan kepada pihak LPMK setelah ujian wawancara. Selanjutnya pengumuman peserta yang lolos akan dilakukan oleh pihak LPMK sebelum Bulan Juli mendatang.



Desy Bariyyatul Qibtiyah

## Berawal dari Hobi Menjadi Langganan Juara Fotografi

Salah satu hasil foto Desy Bariyyatul Qibtiyah

Penulis: Nuri Riskian – Internship Humas UM

**S**iapa bilang fotografer hanya untuk laki-laki saja, saat ini di zaman yang makin modern perempuan juga tidak kalah dalam fotografi. Banyak sekali fotografer perempuan yang handal dan menjadi kebanggaan Indonesia. Ada salah satu mahasiswa Universitas Negeri Malang yang ditemui penulis pada Senin, 15 April 2019. Banyak sekali penghargaan yang diperolehnya dari ajang fotografi baik lokal maupun nasional.

Beberapa kejuaraan yang berhasil dimenangkan oleh Desy adalah Juara 1 *Smasa Photography Competition* tingkat pelajar se-Probolinggo 2014, Juara 2 *modelling photography 'Women in Frame'* tingkat pelajar se-Probolinggo 2014, *Best Moment 'Management Photo Competition Universitas Airlangga'* Nasional 2017, Juara utama *Food Photography 'Culinary Dialogue' Goethe Institut Indonesia 2018*.

Hal ini menjadikan dara asal Probolinggo ini lahir dengan nama Desy Bariyyatul Qibtiyah atau akrab dipanggil Desy mulai menekuni hobi ini. Dara kelahiran 20 Desember 1996 bahkan mampu bersaing dengan fotografer handal lainnya dari seluruh Indonesia di Jakarta.

Tepatnya pada *Food Photography 'Culinary Dialogue' Goethe Institut Indonesia 2018*, pada (22-30/11). Dengan pengalamannya tersebut Desy berharap agar semakin banyak fotografer perempuan yang mampu bersaing di kancah Nasional bahkan Internasional.

Berawal dari memakai kamera gawai untuk memotret apapun yang ada disekitar karena belum ada kamera dan kamera merupakan sesuatu yang wah pada saat itu. Berlanjut ketika SMA mulai menekuni fotografi hingga ikut ekstrakurikuler, selain itu pernah pula mengikuti lomba, event, seminar dan workshop yang berkaitan dengan fotografi. Tak banyak prestasi yang didapatkan karena saat itu masih fokus untuk belajar saja, namun sudah mampu bersaing di kancah regional untuk fotografer perempuan.

Setelah memasuki bangku kuliah tepatnya, ada kesempatan bagi Desy untuk membeli kamera pertamanya. Pada tahun 2015 Canon DSLR menjadi senjata andalan ketika akan mengikuti berbagai perlombaan di bidang fotografi.

Demi mengasah kemampuan pula agar lebih baik lagi mengantarkan Desy mengikuti UKM Himafo UM serta mengikuti beberapa komunitas seperti Insta Nusantara Malang, Malang Female Motret dan Sony Alpha Malang. Selain itu ada beberapa kegiatan fotografi yang hampir setiap minggu diikuti oleh Desy demi mengasah kemampuannya seperti hunting bersama, seminar, workshop, serta pameran fotografi.

Adapun kesan dan pesan untuk perempuan yang juga hobi fotografi di Indonesia. "Belajar fotografi itu asyik dan menyenangkan, bisa mengisi waktu senggang, mendapatkan banyak teman serta travelling melalui fotografi. Konsisten dan kembangkan skillmu di bidang fotografi. Fokus di satu genre fotografi itu penting sampai kamu ahli di bidang fotografi tersebut. Kalaupun minder menjadi fotografer perempuan, kumpullah dengan komunitas fotografi perempuan" ujarnya.



Penulis : Fierda Nursitasari Amaliya - Internship Humas UM

## Peserta KKN UM Rayakan Hari Kemenangan di Negeri Gajah Putih

Para Mahasiswa Peserta KKN UM di Thailand

**T**hailand. Momen Hari Raya Idul Fitri 1440 H merupakan momen spesial bagi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UM di Thailand, Bagaimana tidak, tahun ini mereka meryakannya jauh dari keluarga. Ya, mereka akhirnya merayakan Hari Raya Idul Fitri Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Konsulat Thailand di Provinsi Songkhla.

Seperti halnya di Indonesia, rangkaian perayaan Idul Fitri diawali dengan salat led dan dilanjutkan dengan ramah tamah oleh seluruh mahasiswa ataupun warga Indonesia yang sedang berada di Thailand Selatan.

Merayakan hari raya di KBRI Konsulat Songkhla tidak jauh berbeda dengan perayaan di Indonesia. Banyaknya jamuan nusantara yang khas dan khutbah berbahasa Indonesia sudah cukup mengobati rindu para mahasiswa walaupun berlebaran di negeri orang. Selain itu memang suasana di daerah Thailand selatan ini memang tidak jauh beda dengan Indonesia.

Amami Shofiya Al Qorin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab UM menyampaikan kesannya saat pertama kali berlebaran di luar negeri.

“Pertama kali berlebaran di negeri orang kesannya senang dan pasti sedih juga, karena disini jauh dari orang tua dan kerabat pastinya rindu sekali. Namun, ada hal yang membuat saya senang, walaupun jauh dari keluarga, disini kami bisa bertemu dengan keluarga baru, seluruh warga Indonesia baik mahasiswa ataupun yang sudah bekerja di Thailand berkumpul di KBRI Konsulat Songkhla dan pastinya dengan jamuan nusantara yang sangat saya rindukan” tuturnya.



### Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312

Website : [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)  
Email : [humas@um.ac.id](mailto:humas@um.ac.id)  
Youtube : UniversitasNegeriMalangOfficial  
Instagram : @universitasnegerimalang  
Twitter : @UM\_1954  
Facebook : Informasi.UM

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**  
**AH. Rofi'uddin**  
**Penasehat:**  
**Ibrahim Bafadal**  
**Redaktur Pelaksana:**  
**Ifa Nursanti**  
**Editor:**  
**Zulkarnaen Nasution**

**Staf Redaksi:**  
**Budiharto**  
**Kartika Lazuardi**  
**Reporter:**  
**Sely Septi Sartika**  
**Nike Virgawati Yuarko**  
**Mohammad Ian Fajrin**  
**Internship Humas**

**Layouter:**  
**Suhardi**  
**Fotografer:**  
**Ony Herdianto**  
**Kautsar Saleksa**  
**Pelaksana Sirkulasi:**  
**Joko Wibowo**

